

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Abad ini, kebanyakan manusia masuk kedalam dunia transformasi yang mempengaruhi hampir setiap aspek dari apa yang mereka lakukan. Entah baik atau buruk, mengagungkan akal, menjauhi risalah ilahi, menjunjung taklid buta, dan juga suka mengikuti gaya budaya asing yang jelas memperkeruh aqidah. Menjadikan artis-artis sebagai panutan serta idola. Ditambah maraknya tayangan-tayangan yang merusak moral, seperti disahkannya perkawinan sesama jenis di berbagai negara, dan video-video yang merusak generasi muda.

Fenomena yang marak dalam kehidupan masyarakat dewasa ini adalah budaya global (*global culture*) dan gaya hidup (*life style*) yang mana dua hal ini adalah dampak dari arus globalisasi yang sudah tidak lagi dapat dibendung. Globalisasi yang sering dimaknai sebagai proses mendunianya sistem sosial-ekonomi-politik dan budaya yang banyak disusupi hal-hal yang menyelewengkan sisi spritual.¹

Dunia Islam sekarang diserbu oleh gelombang mental pengekor dalam segala bidang. Semakin hari hal ini banyak menggerus keimanan kaum muslimin yang lemah imannya, sedikit demi sedikit. Hal yang awalnya rancu untuk dilakukan di kalangan umat islam lambat laun dan dengan perlahan menjadi kebiasaan, hingga perbuatan ini dianggap jalan menuju kemajuan.²

Apabila seorang muslim mengikuti mereka dari segi pakaian, tradisi, gaya hidupnya, dan sikap maka ia telah memaksakan dirinya untuk terpengaruh dengan peradaban itu, dengan berbagai alasan apa pun. Karena

¹ Heru Dwi Wahana, 2015, "Pengaruh Nilai-Nilai Budaya Generasi Millenial dan Budaya Sekolah Terhadap Ketahanan Individu", dalam *Jurnal Ketahanan Nasional*, No. XXI(1), April 2015, (Markas Besar Angkatan Darat), hlm. 14

² Muhammad Sayyid Qahthani, 2014, *Al-Walâ' Wa Al-Barâ Konsep Loyalitas dan Permusuhan Dalam Islam*, (Jakarta Timur: Aqwam), cet-3, hlm. 356

secara praktis, ketika seseorang sudah terkagum dengan jiwa peradaban yang bertentangan dengan agama, sementara dirinya akan tetap mempertahankan dirinya sebagai seorang muslim yang benar. Karena pada hakikatnya kecenderungan pada peradaban asing itu menimbulkan rasa kurang percaya diri sehingga bagi kaum muslimin tidak ada cara lain selain mengikuti *trend* yang ada.³

Seperti halnya tiktok, layanan yang *viral* di Indonesia saat ini, digandrungi oleh semua tingkatan usia dengan pemuda-pemudi yang mendominasi dan berasal dari agama manapun terutama Islam. Padahal aplikasi yang berasal dari Negeri Tirai Bambu China (Tiongkok) ini disebutkan dalam salah satu artikel bahwasannya pemasukan dari penginstalan aplikasi ini dipergunakan untuk mendirikan kamp konsentrasi muslim Uighur juga menambah pemasukan negeri China sendiri yang merupakan negeri terbesar kedua di dunia sebagai penganut paham komunis.⁴

Banyak kaum muslimin yang terjebak dengan ketidaktahuan, memilih mengikuti gaya hidup yang *booming* padahal gaya hidup yang diikutinya merusak, merusak tatanan sosial ataupun merusak aqidahnya sendiri.⁵ Manusia lupa pada kaum Mukminin yang membedakan mereka dengan orang-orang kafir. Di sisi lain, iman yang ada di hati mereka kian melemah sampai-sampai pada diri mereka muncul indikasi yang dibenci oleh orang Mukmin. Mereka lebih condong kepada bangsa dan negara-negara kafir, dan menjauh dari orang mukmin dan tidak ambil peduli.

Melihat kemerosotan aqidah dan akhlak kaum muslimin saat ini, maka konsep *al-walâ' wa al-barâ'* menjadi salah satu dari sekian hal penting diketahui untuk menjaga kemurnian aqidah kaum muslimin dan menjauhkan diri dari taqlid buta. Dalam bab ini, Nabi Ibrahim *'alaihihsalâm*

³ *Ibid*, hlm. 357

⁴ Ayunda Lintang Pratiwi, Umat Muslim Dilema, Aplikasi Tiktok Dibuat Tiongkok Guna Membiayai Kamp Muslim Uighur, <https://cirebon.pikiran-rakyat.com>, diakses tanggal 08 oktober 2020, jam 12.47 WIB

⁵ *Ibid*.

adalah contoh dan tauladan yang baik dalam masalah *walâ*'nya kepada Rabbnya, agamanya, dan hamba-hamba Allah yang beriman. Begitu juga dalam masalah *barâ*' dan permusuhanannya terhadap musuh-musuh Allah, termasuk bapaknya sendiri.⁶

Menurut Syaikh Muhammad Sa'id Al-Qahtani dalam bukunya *Al-walâ' wa Al-barâ'*, "Perihal tema ini banyak diperbincangkan akan tetapi proporsi pembahasan dan penulisannya di dalam kitab-kitab aqidah klasik masih sangat sedikit."⁷ Juga setelah ditelusuri di bidang keilmuan kini dalam jurusan atau program studi belum penulis temukan pembahasan mengenai *al-walâ'* dan *al-barâ'* baik di Jurnal, Skripsi, Tesis, Disertasi manapun.

Dengan demikian penulis tertarik untuk mengkajinya dari segi tafsîr, walaupun hanya seklumit tentang *barâ'* pada kisah Nabi Ibrahim 'alaihi⁸salâm yang ada di dalam Al-Qur'an.

Penelitian ini difokuskan kepada penafsiran Syaikh Asy-Sya'rawi atas ayat-ayat seputar tema *barâ'* pada kisah Nabi Ibrahim 'alaihi⁸salâm dalam kitab tafsîr karya beliau yaitu *Tafsîr Khawâtir Asy-Sya'râwî Haul al-Qur'ân al-Karîm*. Pemilihan *Tafsîr Asy-Sya'râwî* sebagai objek pembahasan dalam penelitian skripsi ini adalah karena kitab ini bercorak *tarbawî* dan *hidâ'i*⁸ ada juga yang mengatakan *adabî dan i'jazî*.⁹ Pengarangnya, Syaikh Muhammad Mutawalli Asy-Sya'rawi, merupakan seorang mufassir kontemporer yang hidup di tengah gejolak politik negri Mesir, mujahid abad ke-20 yang mendukung kebijakan Mesir yang saat itu menentang penuh dominasi Israel di Kawasan Timur Tengah dan Palestina.

Peneliti mengaitkan tema ini dengan Syaikh Asy-Sya'rawi, mufassir kontemporer yang mengerti keadaan abad ini, dan juga dikenal dengan sikap

⁶ Muhammad Sayyid Qahtani, 2014, *Al-Walâ' Wa Al-Barâ'* ..., hlm. 164

⁷ *Ibid*, hlm. 108-109

⁸ Malkan, *Tafsir Asy-Sya'râwî: Tinjauan Biografis dan Metodologis*, (Palu: STAIN Datokarama), hlm. 198

⁹ Hikmatikar Pasysa', 2017, "Studi Metodologi Tafsir Asy-Sya'râwî", dalam *Studia Quranika: Jurnal Studi Al-Qur'an*, Vol. 1, No. 2, Januari 2017, (Gontor: University of Darussalam Gontor), hlm. 153

lemah lembut akan tetapi tegas dalam aqidah supaya bisa menjadi pedoman kedepannya *in syaa Allah* bagi para pembaca yang beriman. Sehingga kita lebih memahami bagaimana seharusnya bersikap dengan aqidah, menumbuhkan jiwa-jiwa muda masa depan di atas prinsip yang lurus ini, prinsip menolong Islam, dan menghidupkan ajaran yang hilang.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran Asy-Sya'rawi mengenai Konsep *Barâ'* pada Kisah Nabi Ibrahim *'alaihissalâm* dalam kitab *Tafsîr Asy-Sya'rawî*?
2. Bagaimana kontekstual *barâ'* pada masa kini?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana penafsiran Asy-Sya'rawi mengenai Konsep *Barâ'* pada Kisah Nabi Ibrahim *'alaihissalâm* dalam kitab *Tafsîr Asy-Sya'rawi*.
2. Untuk mengetahui bagaimana kontekstual *barâ'* pada masa kini.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, semoga penelitian ini mempunyai manfaat secara teoritis maupun praktis yang dapat diaplikasikan dalam dunia pendidikan maupun masyarakat. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis
 - a. Secara teoritis atau akademis menambah khazanah untuk pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang *tafsîr* tentang kisah perjalanan tauhid Nabi Ibrahim *'alaihissalâm* terutama mengenai sikap *barâ'*.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi peneliti/penulis penelitian ini dapat menambah pengetahuan bagi penulis tentang tema *al-walâ' wa al-barâ'* serta meningkatkan ruh keimanan bagi penulis.

- b. Bagi Lembaga/Perguruan Tinggi penelitian ini dapat memperkaya khazanah karya ilmiah khususnya STIQ Isykarima.
- c. Bagi seluruh pembaca pada umumnya, terutama dari golongan umat islam pada khususnya dapat meningkatkan pemahaman, penghayatan, serta pengalaman tentang bagaimana seharusnya bersikap dengan aqidah agar bisa mempengaruhi akhlak-akhlak yang rusak karena qalbunya bersih dari hal-hal yang mengurangi kadar keimanan.

1.5 Kajian Pustaka

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Dalam pembahasan tema pokok dalam skripsi ini, diperlukan untuk memaparkan beberapa literatur yang telah membahas atau menyinggung mengenai tema atau pokok dari hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan bidang yang diteliti yang berfungsi sebagai perbandingan, juga bertujuan untuk menghindari pengulangan kajian terhadap hal-hal yang sama.

Sebagaimana yang telah penulis jabarkan secara singkat pada latar belakang masalah bahwa perihal tema ini banyak diperbincangkan akan tetapi proporsi pembahasan dan penulisannya di dalam kitab-kitab aqidah klasik masih sangat sedikit, juga setelah ditelusuri di bidang keilmuan kini jurusan atau program studi belum penulis temukan pembahasan mengenai *al-walâ'* dan *al-barâ'* baik di Jurnal, Skripsi, Tesis, Disertasi manapun. Hal ini kemungkinan dikendalai dengan luasnya pembahasan ini.

Beberapa penelitian yang telah dibahas hanya yang berkaitan dengan *al-walâ'* secara garis besar adalah tentang perwalian atau kata *aulya'* seperti tesis Iwan Parta pada tahun 2017 yang berjudul Tafsîr Aulya' Menurut Ath-Thabari Dalam Kitab *Jamî' Al-Bayan 'An Ta'wili Ayil Qur'an* (Kritik atas doktrin Radikalisme di Indonesia) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Skripsi meliputi tentang

tafsîr ayat-ayat *auliya'* menurut Imam Ath-Thabari, konsep *muwâlah* dan kepemimpinan dalam islam. Juga tentang implikasi konsep Auliya' Imam Ath-Thabari sebagai kritik Doktrin Radikalisme di Indonesia.

Ahmad Firjon Hamdani dalam tesisnya pada tahun 2019 yang berjudul Konsep Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an, UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang. Pembahasan pada penelitian ini lebih mengacu kepada kajian tentang konsep pendidikan yang sebenarnya berdasarkan kisah Nabi Ibrahim *'alaihissalâm* yang pada hakekatnya pendidikan yang sebenarnya adalah mengenalkan manusia kepada Allah. Menggambarkan betapa Nabi Ibrahim *'alaihissalâm* sangat sering disebutkan dalam Al-Qur'an karena berbagai akhlak terpuji beliau sehingga sering diabadikan Al-Qur'an dari berbagai segi. Serta ragam metode pendidikan karakter.

Lalu Skripsi Pendidikan Tauhid (Tela'ah Kisah Ibrahim AS Q.S AL-AN'AM 7:74-83) pada tahun 2017 karya Alfirda Dyah Septiyani, IAIN, Salatiga. Di dalam skripsinya Alfirda membahas tentang pendidikan tauhid, yang mengambil tema dari surat Al-An'am yang berkisah tentang tauhid Nabi Ibrahim *'alaihissalâm*.

Selanjutnya, jurnal ilmiah yang ditulis oleh Hikmatiar Pasya' yang berjudul Studi Metodologi *Tafsîr Asy-Sya'râwî*. Jurnal Studia Qur'anika Universitas Darussalam Gontor. Di dalam jurnal ini Hikmatian Pasya' membahas mengenai studi metodologi penafsiran Syaikh Asy-Sya'rawi terhadap kitab *tafsîr* beliau.

1.5.2 Konseptualisasi

Berikut penjelasan dan penegasan tentang judul penelitian.

a. Konsep

Rancangan atau buram surat-surat sebagainya.¹⁰ Ide, rancangan atau pengertian yang diabstrakkan dari peristiwa konkrit.¹¹

b. Ayat-ayat al-Qur'an tentang kisah Nabi Ibrahim 'alaihissalâm¹² dan ayat-ayat yang mengandung *lafâzh barâ'*.¹³

Tabel 1. Ayat-ayat tentang kisah Nabi Ibrahim 'alaihissalâm

No.	Surah	Ayat	Tema
1.	At-Taubah	114	الأولاه الحليم
2.	Hûd	74-75	
3.	An-Nahl	120-121	
4.	Al-Baqarah	124	المبتلى بكلمات ربه
5.	As-Shâffât	99-107	المبتلى بالذبح ولده إسماعيل
6.	Al-Baqarah	130	المصطفى ... ومن ذريته
7.	Âli-Imrân	33-34	
8.	Maryam	58	
9.	Al-An'âm	83-88	أبو الأنبياء
10.	Al-An'âm	89	
11.	Yûsuf	6	
12.	Al-Hadid	26	

¹⁰ Drs. Suharso dkk, 2017, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya), hlm. 262

¹¹ Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*, (Jakarta: Balai Pustaka), hlm. 588

¹² Dr. Abdusshabur Marzuki, 1995, *Mu'jam al-A'lam wa al-Maudhu'at fi al-Qur'an al-Karim*, (Kairo: Dar Asy-Syuruq), hlm. 73-78

¹³ *Ibid*, hlm. 337

13.	As-Shâffât	78-84	هو من شيعته نوح
14.	Al-Baqarah	125	صاب العهد بتطهير البيت و رفع قواعده
15.	Al-Baqarah	127	
16.	Al-Hajj	26	
17.	Al-Baqarah	125	و صاحب المقام في البيت
18.	Âli-Imrân	96-97	
19.	An-Najm	36-37	و صاحب الصحف
20.	Al-A'lâ	18-19	
21.	Al-Baqarah	126	و صاحب الدعوات
22.	Al-Baqarah	128-129	
23.	Ibrâhim	35	
24.	Ibrâhim	37	
25.	Ibrâhim	38	
26.	Ibrâhim	40-41	
27.	Al-An'âm	75-77	نظره في ملكوت السموات و الأرض
28.	Al-An'âm	78	
29.	Al-An'âm	79	
30.	Al-Baqarah	260	الشك في زيادة اليقين
31.	An-Nisâ'	125	خليل الله
32.	Maryam	41	دعوته أباه إلى عبادة الله
33.	Maryam	42-45	
34.	Maryam	47-48	
35.	Asy-Syu'arâ	69	محتاجته أباه و قومه في عبادتهم الأصنام
36.	Asy-Syu'arâ	70-74	
37.	Asy-Syu'arâ	75-77	
38.	As-Shâffât	83-87	
39.	Al-Anbiyâ'	57-61	

40.	Al-Anbiyâ'	62-63	تخطيمه للأصنام
41.	Al-Anbiyâ'	66-67	
42.	Al-Baqarah	258	جوار مع النمروذ الملك
43.	Al-Baqarah	130-133	ملته هي الإسلام لا مقولات أهل الكتاب
44.	Al-Baqarah	135-136	
45.	Âli-Imrân	67	
46.	Âli-Imrân	95	
47.	Âl-An'âm	161-163	
48.	Yûsuf	38	
49.	An-Nahl	123	
50.	Al-Hajj	78	
51.	Az-Zukhrûf	26-28	
52.	Hûd	69-70	حديث الضيف و البشرى
53.	Hûd	71-73	
54.	Al-Hijr	51-56	
55.	Al-Hijr	57-60	
56.	Al-Ankabût	31-32	
57.	Az-Zâriyât	24-28	
58.	Az-Zâriyât	29-30	
59.	Az-Zâriyât	31-34	
60.	Al-Mumhatanah	4	التأسي به في رفض الباطل
61.	As-Shâffât	108-111	سلام على إبراهيم

Tabel 2. Ayat-ayat yang mengandung *lafâzh barâ'*.

No.	Surah	No Ayat	Ayat
1.	Az-Zukhrûf	26	وَإِذْ قَالَ إِبْرَاهِيمُ لِأَبِيهِ وَقَوْمِهِ إِنَّنِي بَرَاءٌ مِّمَّا تَعْبُدُونَ
2.	Al-Baqarah	54	إِنَّكُمْ ظَلَمْتُمْ أَنْفُسَكُمْ بِاتِّخَادِكُمُ الْعِجْلَ فَتُوبُوا إِلَىٰ بَارِئِكُمْ
3.	Al-Baqarah	54	فَاقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ عِنْدَ بَارِئِكُمْ
4.	Al-Baqarah	166	إِذْ تَبَرَّأَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا مِنَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا وَرَأَوْا الْعَذَابَ
5.	Al-Baqarah	167	وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ كَمَا تَبَرَّءُوا مِنَّا
6.	Al-Baqarah	167	وَقَالَ الَّذِينَ اتَّبَعُوا لَوْ أَنَّ لَنَا كَرَّةً فَنَتَبَرَّأَ مِنْهُمْ
7.	Âli-Imrân	49	وَأُتِرِئُ الْأَكْمَةَ وَالْأَبْرَصَ وَأُحْيِي الْمَوْتَىٰ بِإِذْنِ اللَّهِ

8.	An-Nisâ'	112	وَمَنْ يَكْسِبْ خَطِيئَةً أَوْ إِثْمًا ثُمَّ يَرَمْ بِهِ بَرِيئًا فَقَدْ احْتَمَلَ جُثَّتَانًا وَإِثْمًا مُبِينًا
9.	Al-Mâ'idah	110	وَتُبْرِئُ الْأَكْمَهَ وَالْأَبْرَصَ بِإِذْنِي
10.	Al-An'âm	19	قُلْ إِنَّمَا هُوَ إِلَهٌ وَاحِدٌ وَإِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ
11.	Al-An'âm	78	فَلَمَّا أَفْلَتْ قَالَ يَا قَوْمِ إِنِّي بَرِيءٌ مِّمَّا تُشْرِكُونَ
12.	Al-An'âm	48	إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكُمْ إِنِّي أَرَى مَا لَا تَرَوْنَ
13.	At-Taubah	1	بَرَاءَةٌ مِنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ إِلَى الَّذِينَ عَاهَدْتُمْ مِنَ الْمُشْرِكِينَ
14.	At-Taubah	3	أَنَّ اللَّهَ بَرِيءٌ مِنَ الْمُشْرِكِينَ وَرَسُولُهُ
15.	At-Taubah	114	فَلَمَّا تَبَيَّنَ لَهُ أَنَّهُ عَدُوٌّ لِلَّهِ تَبَرَّأَ مِنْهُ إِنَّ إِبْرَاهِيمَ لَأَوَّاهٌ حَلِيمٌ

16.	Yûnus	41	أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ
17.	Yûnus	41	قُلْ لِي عَمَلِي وَلَكُمْ عَمَلُكُمْ أَنْتُمْ بَرِيءُونَ مِمَّا أَعْمَلُ
18.	Hûd	35	قُلْ إِنْ افْتَرَيْتُهُ فَعَلَيَّ إِجْرَامِي وَأَنَا بَرِيءٌ مِمَّا تُجْرِمُونَ
19.	Hûd	54	قَالَ إِنِّي أَشْهَدُ اللَّهَ وَأَشْهَدُوا أَنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تُشْرِكُونَ
20.	Yûsuf	53	وَمَا أُبَرِّئُ نَفْسِي
21.	An-Nûr	26	أُولَئِكَ مُبرَّءُونَ مِمَّا يَقُولُونَ لَهُمْ مَغْفِرَةٌ وَرِزْقٌ كَرِيمٌ
22.	Asy-Syu'arâ'	216	فَإِنْ عَصَوْكَ فَقُلْ إِنِّي بَرِيءٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ
23.	Al-Qashash	63	أَعْوَيْنَاهُمْ كَمَا عَوَيْنَا نَبِيَّنَا إِلَيْكَ مَا كَانُوا إِلَّا نَا يَعْبُدُونَ
24.	Al-Ahzâb	69	لَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ آذَوْا مُوسَى فَبَرَّاهُ اللَّهُ مِمَّا قَالُوا

25.	Al-Qamar	43	أَكْفَارُكُمْ خَيْرٌ مِنْ أُولَئِكَمْ أَمْ لَكُمْ بَرَاءَةٌ فِي الزُّبُرِ
26.	Al-Hadid	22	مَا أَصَابَ مِنْ مُصِيبَةٍ فِي الْأَرْضِ وَلَا فِي أَنْفُسِكُمْ إِلَّا فِي كِتَابٍ مِنْ قَبْلِ أَنْ نَبْرَأَهَا
27.	Al-Hasyr	16	إِنِّي بَرِيءٌ مِنْكَ إِنِّي أَخَافُ اللَّهَ رَبَّ الْعَالَمِينَ
28.	Al-Hasyr	24	هُوَ اللَّهُ الْخَالِقُ الْبَارِئُ الْمُصَوِّرُ لَهُ الْأَسْمَاءُ الْحُسْنَى
29.	Al-Mumtahanah	4	إِنَّا بُرَاءٌ مِنْكُمْ وَمِمَّا تَعْبُدُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ
30.	Al-Bayyinah	6	أُولَئِكَ هُمْ شَرُّ الْبَرِيَّةِ
31.	Al-Bayyinah	7	إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أُولَئِكَ هُمْ خَيْرُ الْبَرِيَّةِ

Sedang ayat-ayat yang berkisah mengenai Nabi Ibrahim ‘alaihissalâm berbarâ’ terhadap apa saja yang dibenci Allah termasuk bapak Beliau ‘alaihissalâm sendiri, terdapat dalam beberapa surah.

Tabel 3. Ayat-ayat tentang kisah *barâ'* Nabi Ibrahim *'alaihissalâm*.

No.	Surah	Ayat
1.	Asy-Syu'arâ'	70-78
2.	At-Taubah	114
3.	Al-Mumtahanah	4
4.	Az-Zukhrûf	26-28
5.	Al-An'âm	78

1.6 Metodologi Penelitian

Kata metode berasal dari Bahasa Yunani "*methodos*" yang berarti "*cara atau jalan*". Di dalam Bahasa Inggris kata ini ditulis "*method*" dan Bahasa Arab menerjemahkannya dengan "*thariqat*" dan "*manhâj*". Di dalam pemakaian Bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti: "*cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya); cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan*".¹⁴

Dalam kaitan ini maka studi *tafsîr* al-Qur'an tidak lepas dari metode, yaitu "*suatu cara yang teratur dan terpicik baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah di dalam ayat-ayat al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad shallallâhu 'alaihi wasallam*".¹⁵

Adapun metodologi *tafsîr* ialah ilmu tentang metode menafsirkan Al-Qur'an. Dengan demikian kita dapat membedakan antara dua istilah itu yaitu, '*metode tafsîr*', cara-cara menafsirkan al-Qur'an, sementara '*metodologi tafsîr*' ilmu tentang cara tersebut.¹⁶ Metode dapat diartikan sebagai *way of doing anything*, yaitu suatu cara yang ditempuh untuk

¹⁴ Prof. Dr. Nashiruddin Baidan, 2011, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 54

¹⁵ *Ibid*, hlm. 55

¹⁶ *Ibid*.

mengerjakan sesuatu, agar sampai kepada suatu tujuan.¹⁷ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.6.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini terfokus pada *Library Research* (kajian kepustakaan) karena, yang menjadi sumber penelitian adalah data-data atau bahan-bahan tertulis yang berkaitan dengan topik penelitian baik sebagai literatur primer maupun sekunder.

1.6.2 Objek Penelitian

Objek Penelitian menjelaskan hal-hal yang menjadi objek yang akan dikaji atau dibedah. Rujukan Utama dalam penelitian ini adalah kitab *Tafsîr Khawâtir Asy-Sya'râwî Haul al-Qur'ân al-Karîm* karya Asy-Sya'rawi.

Sedangkan, rujukan pendukungnya adalah beberapa Skripsi dan Tesis dengan judul yang berkaitan dengan judul penelitian ini seperti, tesis Iwan Parta yang berjudul *Tafsîr Auliya' Menurut Ath-Thabari Dalam Kitab Jami' Al-Bayân 'An Ta'wili Ayil Qur'ân* (Kritik atas doktrin Radikalisme di Indonesia), Ahmad Firjon Hamdani dalam tesisnya yang berjudul *Konsep Pendidikan Akhlak Pada Kisah Nabi Ibrahim Dalam Al-Qur'an*, dan lainnya.

Juga Kitab *Al-walâ' wa Al-Barâ'* Konsep Loyalitas dan Permusuhan dalam Islam karya Muhammad Sai'd Al-Qaththani, lalu kitab-kitab sejarah yang membahas kisah Nabi Ibrahim 'alaihissalâm seperti *Al-Bidâyah Wa An-Nihâyah* karangan Ibnu Katsir, Tinta Emas Sejarah yang ditulis oleh Rachmad Abdullah, S.Si., M.Pd, dan buku yang ditulis oleh Sami bin Abdullah al-Maghlouth yaitu *Kitab Atlas Sejarah Para Nabi dan Rasul*.

Dan beberapa buku rujukan tambahan diantaranya, Buku Manna Al-Qaththan yang berjudul *Pengantar Studi Ilmu Al-*

¹⁷ Dr. H. Abdul Mustaqim, 2014, *Metode Penelitian Al-Qur'an dan Tafsîr*, (Yogyakarta: Idea Press Yogyakarta) hlm. 51

Qur'an, Buku Membumikan Al-Qur'an karya M. Quraish Shihab, dan lain sebagainya.

1.6.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi. Jika dirunut secara pemakaian, maka penelitian ini termasuk penelitian *pure research*, jika ditinjau dari tempat penelitiannya maka termasuk pustaka, dan jika ditilik berdasarkan taraf maka tulisan ini termasuk analisis, sedang teknik pengumpulan datanya berdasarkan data dari kitab, buku, dan *website*. Dengan runtut pengelolaan data yang disebutkan dalam buku Mustofa Muslim yaitu sebagai berikut:¹⁸

- a. Menentukan tema yang diangkat.
- b. Mengumpulkan ayat-ayat yang akan dibahas dengan pecahan-pecahan katanya.
- c. Mengaitkannya dengan *tafsîr*nya.
- d. Mengambil istinbath hukum dari dalil-dalil yang dikumpulkan.

1.6.4 Teknik Analisa Data

Setelah dilakukan proses pengumpulan data, peneliti menghadapi sejumlah besar data mentah yang masih harus ditentukan hubungan satu dengan lainnya. Data yang telah terkumpul belum mampu menjawab permasalahan, oleh karena itu setelah proses pengumpulan data dilakukan proses analisis data. Mendasar pada hubungan sistematis antar variabel maka terbagi ke dalam tiga tahapan; reduksi data, klasifikasi data, display data.¹⁹

¹⁸ Dr. Mustofa muslim, 2000, *Mabahits Fii at-Tafsir al-Maudhu'i*, (Damaskus: Darul Qolam), hlm. 23

¹⁹ Prof. Dr. Nashiruddin Baidan, 2011, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm.161-165

Penulis hendak melakukan analisis terhadap pokok permasalahan dengan menggunakan metode deskriptif-analitis.